

**ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERBANKAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2023**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan
Syarat-syarat Memperoleh Derajat Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Disusun Oleh :

Isna Rahma Amalia

21210008

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
2025**

**ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERBANKAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2023**



TUGAS AKHIR

Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Menyelesaikan Program

Studi S1 Akuntansi

Disusun Oleh :

Isna Rahma Amalia

21210008

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : ISNA RAHMA AMALIA

NIM : 21210008

Program Studi : SI AKUNTANSI

Judul : "ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERBANKAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2021-2023 "

Disetujui dan Disahkan :

Hari : Kamis

Tanggal : 16 Oktober 2024

Pembimbing,



Dewi Ika Octavia, S.E., M.Si
NIDN : 060710951

Mengetahui,

Ketua STIE Surakarta



Aditya Liliyanti, M.B., M.M.
NIDN : 0606118902

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Isna Rahma Amalia
NIM : 21210008
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : "ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERBANKAN
SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2023"

Skrripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi persyaratan memenuhi gelar Sarjana Akuntansi.

Hari : Jum'at
Tanggal : 17 Januari 2025

Tim Penguji

Ketua : Eko Triyanto, S.E., M.M., M.Ak.
Anggota : Dewi Ika Octavia, S.E., M.Si.

Tanda Tangan

()
()

Mengetahui,
Ketua STIE Surakarta

Aditya Lilivan, S.M.B., M.M.
NIDN : 0606118902

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul :

ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERBANKAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2023

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Surakarta, 13 November 2024

Pembuat Pernyataan


Isna Rahma Amalia

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S Al-Insyirah, 94 : 5-6)

“Selesaikan apa yang sudah kamu mulai”

“Work until you don’t have to introduce yourself”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil Allamin, Karya ini merupakan bentuk rasa syukur saya kepada Allah SWT karena telah memberikan nikmat karunia pertolongan yang tiada henti hingga saat ini.

Karya ini saya persembahkan sebagai tanda bukti sayang dan cinta yang tiada terhingga kepada kedua orang tua saya yang telah melahirkan, merawat, membimbing, dan melindungi dengan tulus serta penuh keikhlasan, mencurahkan segala kasih sayang dan cintanya, serta yang senantiasa mendoakan, dan memberika semangat dan juga dukungan sepenuh hati.

Karya ini juga saya persembahkan kepada seluruh keluarga tercinta yaitu abang, adik dan keponakan yang selalu menjadi penyemangat terbaik, selalu memberikan semangat dan dukungan baik moril maupun material. Tak lupa dipersembahkan kepada diri sendiri, terima kasih telah bertahan sejauh ini, dan tidak pernah berhenti berusaha dan berdoa untuk menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur bagi penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023“. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan ujian akhir di Program Studi Sarjana Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan dan dukungan kepada penulis. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Aditya Liliyan, S.M.B., M.M. selaku Ketua S1 Akuntansi STIE Surakarta.
2. Ibu Dewi Ika Octavia, S.E., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Senantiasa selalu memberikan motivasi, saran serta bimbingan kepada penulis.
3. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan STIE Surakarta.
4. Kedua orang tua beserta keluarga besar yang telah memberikan dukungan serta do'a.
5. Teman-teman yang telah mendengarkan, memberikan bantuan dan hiburan selama penulis menyusun skripsi ini

6. Terakhir, teruntuk diri saya sendiri. Terima kasih kepada diri saya sendiri Isna Rahma Amalia yang sudah kuat melewati segala lika-liku yang terjadi. Saya bangga pada diri saya sendiri, mari bekerjasama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

Akhir kata, penulis dapat menyadari tanpa Ridho dan pertolongan dari Allah SWT, serta bantuan, dukungan, motivasi dari segala pihak skripsi ini tidak dapat diselesaikan. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penulisan ini, penulis ucapkan banyak terima kasih dan semoga Allah SWT membalas segera kebaikan kalian. *Aamiin Yarabbal'alamin.*

Sukoharjo, 20 November 2024

Penulis



Isna Rahma Amalia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
<i>ABSTRACT</i>	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	15
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian	17
1. Bagi Investor:	17
2. Bagi Manajer Perusahaan:	17
3. Bagi Akademisi dan Peneliti:	18
4. Bagi Pembuat Kebijakan dan Regulator:	18
5. Bagi Publik Umum	19
6. Bagi Analisis Pasar	19
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	20
A. Landasan Teori	20
1. Teori Pensinyalan (<i>Signaling Theory</i>)	20
2. Konsep Dasar	22
a. Saham	22
b. Prinsip-Prinsip Perbankan Syariah	25
c. Laporan Keuangan	28

d. Kinerja Keuangan	33
e. Analisis Rasio Keuangan	36
B. Penelitian Terdahulu	39
C. Kerangka Pikir	43
D. Hipotesis	44
1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Harga Saham	44
2. Pengaruh <i>Return On Assets</i> terhadap Harga Saham	45
3. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham	46
4. Pengaruh <i>Total Assets Turnover</i> terhadap Harga Saham	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	50
A. Objek Penelitian	50
B. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	50
1. Pendekatan	50
2. Jenis Penelitian	51
C. Tempat Dan Waktu	52
D. Sumber Data	52
E. Populasi Dan Sampel	53
F. Teknik Pengumpulan Data	54
G. Definisi Operasional Variabel	55
1. Variabel Independen	55
a. <i>Current Ratio</i> (CR)	56
b. <i>Return On Assets</i> (ROA)	56
c. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	57
d. <i>Total Assets Turnover</i> (TATO)	57
e. <i>Earning Per Share</i> (EPS)	58
2. Variabel Dependen	59
H. Teknik Pengambilan Sampel	62
I. Teknik Analisis Data	63
1. Uji Asumsi Klasik	65
a. Uji Normalitas	66
b. Uji Multikolinearitas	67

c. Uji Heteroskedastisitas	67
d. Uji Autokorelasi	68
e. Analisis Linear Berganda	69
2. Uji Hipotesis	70
a. Uji t	71
b. Uji F	72
c. Uji Koefisien Determinasi	73
BAB IV PEMBAHASAN	75
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	75
1. PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS)	76
2. PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS)	77
3. PT Bank Aladin Syariah Tbk (BANK)	77
4. PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS)	78
B. Analisis Data	79
1. Analisis Statistik Deskriptif	79
2. Uji Asumsi Klasik	80
a. Uji Normalitas	81
b. Uji Multikolinearitas	81
c. Uji Heteroskedastisitas	82
d. Uji Autokorelasi	83
e. Analisis Regresi Berganda	84
3. Uji Hipotesis	86
a. Uji t	87
b. Uji F	89
c. Koefisien Determinasi	90
C. Pembahasan Hipotesis	91
1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) Terhadap Harga Saham	91
2. Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA) Terhadap Harga Saham	92
3. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Harga Saham	93
4. Pengaruh <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) Terhadap Harga Saham	94

BAB V PENUTUP	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	101

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perusahaan Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	54
Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif	80
Tabel 3. Uji Normalitas	81
Tabel 4. Uji Multikolinearitas	82
Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas	82
Tabel 6. Uji Autokorelasi	83
Tabel 7. Tabel Analisis Regresi Linear Berganda	85
Tabel 8. Tabel Uji t	88
Tabel 9. Tabel Uji F	89
Tabel 10. Koefisien Determinasi	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Data Harga Saham Perusahaan Bank Syariah Indonesia Tahun 2020- 2024	5
Gambar 2. Kerangka Pikir	43

DAFTAR LAMPIRAN

1.	ANALISIS DESKRIPTIVE.....	103
2.	UJI ASUMSI KLASIK.....	103
	a. UJI NORMALITAS.....	103
	b. UJI MULTIKOLINEARITAS.....	104
	c. UJI HETEROSKEDASTISITAS.....	104
	d. UJI AUTOKORELASI.....	105
3.	UJI HIPOTESIS.....	106
	a. UJI F.....	106
	b. UJI t.....	107
	c. KOEFISIEN DETERMINASI.....	107

**ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERBANKAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2021-2023**

Isna Rahma Amalia

21210008

ABSTRAK

Dalam pengambilan keputusan investasi, manajer keuangan perlu mampu menganalisis dan mengalokasikan dana perusahaan ke investasi yang menghasilkan keuntungan di masa depan. Investasi di saham menjadi salah satu pilihan menarik bagi banyak orang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari pengaruh rasio keuangan seperti *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap harga saham pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan data yang berdasarkan laporan keuangan perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di BEI. Populasi penelitian sejumlah 4 perusahaan yang menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah data yang diperoleh sebanyak 44. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan variabel *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO) dan harga saham.

**ANALYSIS OF FINANCIAL RATIO TO SHARE PRICES IN SHARIA
BANKING LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE
2021-2023**

**Isna Rahma Amalia
21210008**

ABSTRACT

In making investment decisions, financial managers need to be able to analyze and allocate company funds to investments that generate future profits. Investing in shares is an attractive choice for many people. The aim of this research is to study the influence of financial ratios such as Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA) Debt to Equity Ratio (DER), and Total Assets Turnover (TATO) on share prices in sharia banking listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) 2021-2023. The research method used is a quantitative method with data based on the financial reports of sharia banking companies registered on the IDX. The research population was 4 companies using the purposive sampling method with a total of 44 data obtained. The analysis technique used in this research was multiple linear regression. The research results show that the Current Ratio (CR) variable has no effect on stock prices, while the Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), and Total Assets Turnover (TATO) variables have an effect on stock prices.

Keywords: Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TATO) and share price.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap hari, masyarakat selalu berhubungan dengan transaksi, baik yang terjadi secara langsung maupun di dunia digital. Baik transaksi tunai maupun non-tunai, serta jual beli atau barter tidak selalu berjalan dengan sempurna. Beberapa kekurangan dapat terjadi, baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Dalam Syariah Islam sudah mengatur transaksi yang boleh dan tidak boleh dilakukan atau transaksi dilarang dalam Syariah Islam. Akad Syariah adalah suatu kesepakatan antara individu dengan individu, atau individu dengan kelompok, dalam melakukan transaksi barang atau jasa. Islam sebagai pandangan hidup manusia telah mengatur berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang ekonomi. Perekonomian masyarakat saat ini semakin kompleks dan tidak sesederhana seperti di masa lalu. Perbankan sebagai salah satu sarana untuk mendukung kelancaran perekonomian suatu negara, memainkan peran penting dalam hampir setiap proyek. Tidak hanya proyek berskala besar, tetapi para pelaku bisnis skala menengah dan kecil juga semakin bergantung pada perbankan. Persaingan dalam industri perbankan sangat ketat, dan hal ini tentu memengaruhi strategi bank syariah. Sebagai pemain baru di industri perbankan, bank syariah seharusnya memiliki keunggulan, baik dari segi visi dan misi maupun produk dan layanan, jika dibandingkan dengan bank konvensional. Kelemahan yang dihadapi bank

syariah saat ini adalah rendahnya tingkat literasi masyarakat terkait produk dan layanan keuangan syariah. Rendahnya literasi ini menunjukkan bahwa pemahaman dan pengetahuan masyarakat Indonesia mengenai sistem ekonomi dan keuangan syariah masih belum optimal (Ihwanudin *et al.*, 2020).

Ekonomi dan keuangan Islam bukanlah konsep yang baru muncul, melainkan sudah ada dan diterapkan sejak awal keberadaan Islam. Keduanya merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Islam sebagai pedoman hidup. Oleh karena itu, prinsip dasar ekonomi dan keuangan Islam selalu berlandaskan pada nilai-nilai Islam, dengan tujuan mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan, baik di dunia maupun di akhirat. Dari berbagai sudut pandang, mulai dari minat masyarakat, kinerja perbankan syariah, hingga regulasi hukum yang mendukung operasionalnya, terus menunjukkan perkembangan positif untuk memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian nasional.

Sektor industri keuangan syariah telah berkembang pesat pada beberapa tahun terakhir sebagai bagian integral dari ekonomi global yang semakin terdiversifikasi. Pertumbuhan signifikan populasi Muslim di seluruh dunia juga telah memperkuat permintaan akan produk-produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Di samping itu, dukungan dari negara-negara dengan mayoritas Muslim dan adopsi regulasi yang mendukung telah memfasilitasi ekspansi sektor ini. Industri keuangan syariah tidak hanya menawarkan produk-produk tradisional seperti *mudharabah* dan *murabahah*,

tetapi juga terus berinovasi dengan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan layanan kepada nasabah. Dengan demikian, sektor ini tidak hanya memenuhi kebutuhan finansial umat Muslim, tetapi juga menarik minat dari berbagai kalangan yang mencari alternatif dalam sistem keuangan yang adil dan transparan. Dalam konteks ini, pembiayaan (seperti pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, dan lainnya) dianggap sebagai faktor penting yang mempengaruhi harga saham (Ihwanudin *et al.*, 2020).

Di Indonesia sekarang jumlah perbankan syariah semakin meningkat, apalagi sekarang adanya bank hasil merger (penggabungan) dari tiga bank yang terkenal besar di Indonesia yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah. Bank-bank syariah tersebut lalu bergabung pada 1 Februari 2021 sehingga menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ketiga Bank Syariah dimaksudkan untuk menumbuhkan kebanggaan masyarakat terhadap Bank Syariah, yang diharapkan akan menjadi kekuatan baru dalam pembangunan ekonomi bangsa dan berkontribusi pada kesejahteraan umum. Keberadaan Bank Syariah di Indonesia juga mencerminkan wajah perbankan Syariah yang modern, dan universal. Berikut merupakan data jumlah bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2024.

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	BRIS
2.	PT Bank BTPN Syariah Tbk	BTPS
3.	PT Bank Aladin Syariah Tbk	BANK
4.	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	PNBS

(www.idx.co.id).

Saham adalah instrumen keuangan yang memberikan pemiliknya bagian dari modal di sebuah perusahaan, sesuai dengan yang dijelaskan oleh Kasmir (2019). Pemegang saham memperoleh hak terhadap keuntungan dan aset perusahaan, serta memiliki kesempatan untuk terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan melalui Rapat Umum Pemegang Saham. Penggunaan saham bisa untuk investasi jangka pendek atau jangka panjang, bergantung pada kebutuhan dan strategi pemilik saham. Pemegang saham memiliki hak atas bagian dari pendapatan dan aset perusahaan. Perbankan syariah merupakan bagian dari sistem keuangan yang berkembang berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Saham dalam perbankan syariah adalah instrumen keuangan yang menunjukkan kepemilikan seseorang atau entitas atas suatu bank syariah. Dalam konteks ini, saham bukan hanya sekadar alat investasi tetapi juga representasi dari partisipasi dalam kegiatan usaha yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Saham syariah harus memenuhi kriteria tertentu, seperti larangan terhadap riba (bunga), *maysir* (spekulasi), dan *gharar* (ketidakpastian), serta diakui oleh dewan pengawas syariah. Saham dalam perbankan syariah adalah instrumen kepemilikan yang mewakili penyertaan modal pada suatu bank syariah. Pemegang saham berhak atas dividen yang diperoleh dari keuntungan bank yang dijalankan sesuai dengan prinsip syariah (Berutu, 2020).

Harga saham adalah nilai yang ditetapkan oleh pasar untuk setiap lembar saham suatu perusahaan yang diperdagangkan di bursa efek. Harga saham mencerminkan nilai perusahaan seperti yang dipersepsikan oleh investor berdasarkan berbagai faktor, termasuk kinerja keuangan perusahaan, kondisi ekonomi makro, dan ekspektasi masa depan. Sedangkan harga saham dalam perbankan syariah adalah nilai yang diberikan pasar terhadap saham suatu bank syariah yang mencerminkan nilai perusahaan tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, termasuk kinerja keuangan perusahaan, prospek pertumbuhan, kondisi ekonomi, serta sentimen dan ekspektasi investor. Dalam konteks perbankan syariah, harga saham juga dapat dipengaruhi oleh kepatuhan perusahaan terhadap prinsip-prinsip syariah dan reputasi dalam industri keuangan syariah (Choirunnisak, 2019).



Gambar 1. Data Harga Saham Perusahaan Bank Syariah Indonesia Tahun 2020-2024

Gambar diatas menunjukkan grafik harga saham oleh salah satu perusahaan bank syariah yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI) yang bersumber dari <https://www.investing.com/>, dimana terjadi fluktuasi harga saham secara ekstrim pada 4 tahun terakhir sebesar 946,00 menjadi 2.390,00.

Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas perusahaan. Rasio likuiditas seperti *Current Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, rasio solvabilitas seperti *Debt to Equity Ratio* menunjukkan seberapa besar perusahaan bergantung pada utang untuk membiayai asetnya, rasio profitabilitas seperti *Return On Assets* menunjukkan efisiensi dan kinerja manajemen dalam menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, sedangkan rasio aktivitas seperti *Total Assets Turnover* menunjukkan efisiensi kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan asetnya dalam menghasilkan penjualan dan meningkatkan pendapatan. Pemahaman yang baik tentang likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas perusahaan dapat mengurangi risiko investasi, yang sering kali meningkatkan harga saham perusahaan di pasar (Atul *et al.*, 2022).

Salah satu bank syariah yang harga sahamnya terpengaruh oleh rasio keuangan adalah Bank Syariah Indonesia (BSI), yang diperdagangkan dengan kode saham BRIS di Bursa Efek Indonesia (BEI). BSI merupakan hasil penggabungan dari tiga bank syariah milik BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah. Laporan keuangan tahunan dan

triwulanan BSI yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia sering menunjukkan hubungan antara rasio keuangan dan harga saham. Misalnya, pada laporan keuangan triwulanan yang menunjukkan peningkatan ROA dan ROE, biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham BSI. Sebaliknya, penurunan rasio-rasio tersebut sering kali diikuti oleh penurunan harga saham. Kutipan dari laporan tahunan BSI yang menunjukkan pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham: "Pada tahun 2022, Bank Syariah Indonesia mencatat peningkatan *Return on Equity* (ROE) sebesar 15%, yang berkontribusi pada kenaikan harga saham sebesar 10% pada akhir tahun tersebut. Peningkatan ini mencerminkan kinerja keuangan yang kuat dan kepercayaan investor yang tinggi" (Statements *et al.*, 2022).

Current Ratio merupakan salah satu rasio keuangan yang paling umum digunakan untuk menilai likuiditas perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar. Menurut Kasmir (2019) rasio ini dihitung dengan membandingkan total aset lancar dengan total kewajiban lancar. *Current ratio* memberikan gambaran tentang sejauh mana aset lancar perusahaan dapat menutupi utang jangka pendeknya. Rasio yang ideal adalah 2:1, yang berarti perusahaan memiliki dua kali aset lancar dibandingkan dengan kewajiban lancarnya. Rasio ini penting bagi pemangku kepentingan karena memberikan gambaran singkat tentang likuiditas dan efisiensi operasional perusahaan, memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih informasi mengenai investasi dan kredit.

Menurut penelitian Asadanie (2024) *Current Ratio* memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham karena rasio ini mencerminkan tingkat pertanggungan aktiva lancar terhadap kewajiban lancar. Semakin tinggi rasio aktiva lancar terhadap kewajiban lancar, semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian ini bertentangan dengan hasil pengujian hipotesis penelitian yang dilakukan oleh Akbar & Djawoto (2021) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham masih ada, namun tidak terlalu signifikan. *Current Ratio* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak memiliki cukup modal untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dapat menyebabkan penurunan harga saham. Namun, *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga tidak selalu positif, karena ini bisa mengindikasikan adanya dana yang tidak digunakan secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam memanfaatkan dananya untuk menghasilkan laba, yang pada akhirnya dapat menyebabkan harga saham tetap rendah.

Return on Assets (ROA) adalah rasio keuangan yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Kasmir (2019) menjelaskan bahwa *Return on Assets* (ROA) merupakan indikator yang digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh keuntungan.

Rasio ini diperoleh dengan membagi laba bersih dengan total aset perusahaan. Semakin besar rasio tersebut, semakin baik kinerja perusahaan dalam mengoptimalkan aset untuk menghasilkan laba. ROA memberikan gambaran mengenai efisiensi aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan profit, yang menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan manajemen. Berdasarkan penjelasan ini, peningkatan ROA menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik untuk menghasilkan laba. Kemampuan ini dapat meningkatkan dividen yang diterima oleh pemegang saham, sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modal mereka. Akibatnya, permintaan saham perusahaan akan meningkat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Penilaian ini penting bagi investor dan manajemen untuk memahami seberapa baik perusahaan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai keuntungan maksimal. Dengan demikian, ROA menjadi alat evaluasi yang vital dalam menilai kinerja keseluruhan dan efisiensi operasional perusahaan. Nilai *Return on Assets* (ROA) yang tinggi akan menarik minat investor untuk menanamkan modal mereka di perusahaan tersebut. Ketika banyak investor tertarik dan mulai berinvestasi, hal ini akan meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan. Peningkatan permintaan ini biasanya akan mendorong harga saham perusahaan tersebut naik, mencerminkan kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek masa depan perusahaan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis oleh Ekonomi & Akuntansi (2024) dapat disimpulkan bahwa secara parsial, *Return On Assets* (ROA)

berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Astra Agro Lestari Tbk. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan ROA yang tinggi cenderung mengalami peningkatan harga saham. Hal ini berarti bahwa meningkatnya ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset secara produktif untuk menghasilkan laba yang besar. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja perusahaan, yang pada gilirannya menarik minat investor untuk membeli saham dan mempengaruhi kenaikan harga saham. Bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Husain (2021) menemukan bahwa *Return on Assets* (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan penghitungan Indeks IDX-30 periode 2018-2019. *Return On Asset* (ROA) adalah indikator yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA, semakin efisien aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Kondisi ini akan meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor, karena tingkat pengembalian yang ditawarkan juga semakin tinggi. Akibatnya, minat investor terhadap perusahaan tersebut akan meningkat, yang pada gilirannya akan mendorong kenaikan harga saham perusahaan di pasar modal.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur proporsi antara utang dan ekuitas dalam struktur modal perusahaan. Menurut Kasmir (2019), *Debt to Equity Ratio* (DER) dihitung dengan membandingkan total utang (baik utang jangka pendek maupun jangka panjang) dengan total ekuitas. Kasmir menjelaskan bahwa rasio ini

digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam pembiayaan operasinya dibandingkan dengan ekuitas. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi pula risiko yang ditanggung oleh perusahaan, karena utang yang lebih besar bisa berarti beban bunga yang lebih tinggi dan potensi kesulitan finansial jika pendapatan perusahaan tidak cukup untuk menutupi kewajiban utangnya. Rasio ini penting bagi investor dan kreditur untuk memahami struktur modal perusahaan dan tingkat risiko keuangan yang dihadapinya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khasanah & Suwarti (2022) menunjukkan bahwa terdapat DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya, kenaikan nilai DER suatu perusahaan berkontribusi pada peningkatan harga saham. Sebaliknya, penurunan nilai DER juga berdampak pada penurunan harga saham. DER mencerminkan hubungan antara total utang yang diberikan oleh kreditur dan total ekuitas yang disediakan oleh pemegang saham. Sedangkan menurut hasil penelitian Ilmiah & Pendidikan (2024) *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Nilai DER tidak dianggap relevan dalam pengambilan keputusan untuk membeli saham di industri makanan dan minuman karena utang dalam perusahaan ini adalah utang produktif yang mendukung keberlangsungan operasional. Investor di perusahaan ini umumnya memahami bahwa adanya utang adalah bagian dari operasional yang menggantikan uang yang beredar saat perusahaan menjalankan

aktivitasnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Total Assets Turnover (TATO) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan. Rasio ini menunjukkan berapa banyak penjualan yang dihasilkan oleh setiap unit mata uang yang diinvestasikan dalam total aset perusahaan. Menurut Kasmir (2019), rasio ini menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan pendapatan. Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan lebih banyak pendapatan, sedangkan rasio yang lebih rendah mungkin menunjukkan bahwa aset perusahaan kurang dimanfaatkan secara optimal. *Total Assets Turnover* penting dalam analisis kinerja perusahaan, karena memberikan wawasan tentang seberapa baik manajemen aset perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber dayanya secara efisien.

Berdasarkan hasil uji hipotesis oleh Winata *et al.*, (2023) *Total Assets Turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nazara *et al.*, (2021) menjelaskan bahwa hasil penelitian ini menerangkan jika *Total Assets Turnover* tidak mempunyai pengaruh kepada Harga Saham. saham akan ikut naik. Rasio aktivitas ini dirancang untuk mengukur seberapa efektif dana

yang diinvestasikan dalam seluruh aset digunakan selama suatu periode. Rasio ini juga dapat diartikan sebagai indikator potensi modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan. Dengan kata lain, rasio ini bertujuan untuk menentukan berapa besar penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam aset. Semakin tinggi nilai TATO, semakin menarik perusahaan bagi para investor, karena hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya dengan sangat efisien. Akibatnya, hal ini dapat meningkatkan harga saham melalui investasi yang dilakukan oleh para investor.

Rasio keuangan memberikan pandangan yang jelas tentang kinerja keuangan sebuah perusahaan, termasuk aspek keuntungan, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional. Melalui evaluasi rasio keuangan secara berkala, manajemen dan investor dapat mengidentifikasi masalah potensial yang mungkin mempengaruhi kesehatan keuangan perusahaan. Rasio keuangan, seperti *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio*, dan *Total Assets Turnover* memberikan gambaran tentang efisiensi operasional, struktur modal, dan likuiditas perusahaan. analisis tren rasio adalah metode evaluasi yang digunakan untuk melihat perubahan rasio keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola atau tren tertentu dalam kinerja keuangan perusahaan, yang dapat memberikan wawasan tentang perkembangan atau kemunduran kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu. Kasmir (2019) menjelaskan bahwa dengan melakukan analisis tren, perusahaan dapat

menilai apakah rasio-rasio keuangan menunjukkan perbaikan, penurunan, atau stabilitas dari tahun ke tahun. Misalnya, peningkatan rasio profitabilitas secara konsisten dapat menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menghasilkan laba, sedangkan penurunan rasio likuiditas mungkin menandakan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Analisis tren rasio sangat penting bagi manajemen, investor, dan pihak lain yang berkepentingan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023” karena masih terdapat ketidakkonsistenan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perbankan syariah

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah untuk penelitian tentang analisis rasio keuangan terhadap harga saham pada perbankan syariah bisa dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perbankan syariah Indonesia yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2021-2023?
2. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perbankan syariah Indonesia yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2021-2023?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perbankan syariah Indonesia yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2021-2023?
4. Apakah *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perbankan syariah Indonesia yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2021-2023?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tentang "Analisis Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perbankan Syariah" bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham di sektor perbankan syariah. Tujuan utama dari penelitian ini meliputi:

1. Untuk menganalisis apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada perbankan syariah Indonesia yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2021-2023
2. Untuk menganalisis *Return On Assets* (ROA) apakah berpengaruh terhadap harga saham pada perbankan syariah Indonesia yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2021-2023
3. Untuk menganalisis apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perbankan syariah Indonesia yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2021-2023
4. Untuk menganalisis apakah *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap harga saham pada perbankan syariah Indonesia yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2021-2023

Rasio yang dianalisis meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Dengan demikian, para pemangku kepentingan perusahaan dapat membuat kebijakan dan keputusan yang sesuai dengan kondisi perusahaan. Tujuan lainnya adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang dinamika pasar modal syariah dan bagaimana faktor-faktor keuangan berinteraksi dalam menentukan harga saham dalam konteks perbankan syariah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai analisis rasio keuangan terhadap harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki berbagai manfaat signifikan, baik untuk para investor, manajer perusahaan, akademisi, maupun pembuat kebijakan. Berikut adalah manfaat utama dari penelitian ini:

1. Bagi Investor:

- a. Pengambilan Keputusan Investasi: Memberikan informasi yang berguna bagi investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih baik dengan memahami bagaimana rasio keuangan mempengaruhi harga saham. Hal ini dapat membantu investor memilih saham yang berpotensi memberikan keuntungan yang optimal.
- b. Identifikasi Saham Potensial: Membantu investor dalam mengidentifikasi saham-saham yang *undervalued* atau *overvalued* berdasarkan analisis rasio keuangan, sehingga dapat memaksimalkan imbal hasil investasi mereka.

2. Bagi Manajer Perusahaan:

- a. Perbaikan Strategi Keuangan: Menyediakan wawasan tentang aspek-aspek rasio keuangan yang signifikan dalam mempengaruhi harga saham, sehingga manajer dapat merancang strategi keuangan dan operasional yang lebih efektif untuk meningkatkan nilai saham perusahaan.

- b. Pengambilan Keputusan Strategis: Memberikan data dan analisis yang membantu manajer dalam membuat keputusan strategis mengenai pengelolaan keuangan, kebijakan dividen, dan struktur modal perusahaan.
3. Bagi Akademisi dan Peneliti:
- a. Kontribusi terhadap Literatur Keuangan: Menambah literatur akademik mengenai hubungan antara rasio keuangan dan harga saham di pasar modal Indonesia, serta memberikan dasar bagi penelitian lanjutan di bidang keuangan dan investasi.
 - b. Pengembangan Model Analisis: Menyediakan data empiris yang dapat digunakan untuk mengembangkan atau memperbaiki model analisis keuangan yang ada, serta metode evaluasi saham yang lebih akurat.
4. Bagi Pembuat Kebijakan dan Regulator:
- a. Pemahaman Pasar Modal: Memberikan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana faktor-faktor keuangan mempengaruhi harga saham, yang dapat membantu dalam merumuskan kebijakan pasar modal yang lebih efektif dan responsif.
 - b. Pengawasan dan Regulasi: Menyediakan informasi yang berguna bagi regulator dalam mengawasi kinerja pasar dan memastikan transparansi serta integritas pasar modal.

5. Bagi Publik Umum:

- a. Peningkatan Pengetahuan Keuangan: Meningkatkan pengetahuan publik tentang pentingnya rasio keuangan dalam menentukan nilai saham dan pengaruhnya terhadap investasi di pasar modal.
- b. Edukasi Investor Ritel: Membantu investor ritel memahami faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dan bagaimana menggunakan informasi rasio keuangan untuk membuat keputusan investasi yang lebih cerdas.

6. Bagi Analisis Pasar:

- a. Peningkatan Metode Analisis: Menyediakan wawasan baru tentang bagaimana rasio keuangan dapat diintegrasikan dalam analisis pasar untuk memberikan prediksi yang lebih akurat tentang pergerakan harga saham.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori ini menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik adalah sinyal bahwa perusahaan beroperasi dengan baik. Sinyal positif tersebut akan direspon dengan baik oleh pihak lain. Teori pensinyalan adalah konsep yang menjelaskan bagaimana informasi yang tidak seimbang antara dua pihak dapat dikomunikasikan melalui sinyal. Michael Spence pertama kali memperkenalkan teori ini pada tahun 1973. Dalam konteks bisnis dan keuangan, sinyal digunakan oleh pihak yang lebih mengetahui (pengirim) untuk memberikan informasi kepada pihak yang kurang mengetahui (penerima) sehingga mengurangi asimetri informasi. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa sinyal dapat sangat mempengaruhi persepsi dan keputusan di berbagai sektor. Teori pensinyalan mencakup dua elemen utama: kekuatan dan kejelasan sinyal. Sinyal yang kuat adalah yang memiliki biaya tinggi bagi pengirim berkualitas rendah dan dengan demikian hanya dapat dikirim oleh pengirim berkualitas tinggi. Kejelasan sinyal berarti sinyal tersebut harus dapat diverifikasi dan mudah dipahami oleh penerima. Dalam konteks pasar keuangan, contoh sinyal yang umum adalah pengumuman dividen atau pelaporan keuangan yang transparan. Penelitian oleh Agus & Eki

(2024) menunjukkan bahwa sinyal dari sumber yang kredibel dapat mengurangi ketidakpastian informasi dan mempengaruhi reaksi pasar.

Teori sinyal juga sangat relevan dalam pemulihan hubungan bisnis. Sinyal yang kuat dan jelas dari perusahaan dapat memperbaiki hubungan yang rusak dengan pelanggan. Mereka menemukan bahwa sinyal yang diframing sebagai keuntungan bagi pelanggan lebih efektif dalam memulihkan hubungan dibandingkan sinyal yang *diframing* sebagai biaya bagi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa framing dan kekuatan sinyal memainkan peran penting dalam keberhasilan upaya pemulihan hubungan. Sinyal positif dan negatif memiliki pengaruh yang berbeda pada penerima. Penelitian menunjukkan bahwa penerima sering kali bereaksi lebih kuat terhadap sinyal negatif dibandingkan sinyal positif. Sinyal negatif dari sumber yang kredibel memiliki dampak yang lebih besar pada volatilitas pasar dibandingkan sinyal positif. Hal ini karena informasi negatif lebih menonjol dan cenderung memicu reaksi yang lebih cepat dan signifikan dari penerima.

Teori sinyal menekankan pentingnya laporan yang diterbitkan oleh perusahaan dalam membantu pihak lain dalam membuat keputusan untuk berinvestasi. Laporan ini sangat krusial bagi investor dan pelaku bisnis karena secara alami menyampaikan informasi, memberikan catatan, serta gambaran tentang kondisi perusahaan di masa lalu, saat ini, dan masa depan, yang mendukung keberlangsungan dan perkembangan perusahaan. Sebagai alat analisis untuk menentukan langkah investasi,

kelengkapan, relevansi, dan ketepatan waktu laporan menjadi sangat penting bagi para investor di pasar modal. Sinyal yang menunjukkan komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan juga penting untuk menjaga kepercayaan di antara para pemangku kepentingan. Ketika perusahaan memiliki rasio tiga yaitu, likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas itu tinggi berdasarkan teori sinyal akan memberikan *good news* atau sinyal yang baik kepada stakeholder eksternal terutama investor karena sinyal yang baik menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Begitupun sebaliknya ketika rasio solvabilitas tinggi menunjukkan *bad news* karena menunjukkan kinerja perusahaan menurun (Siti Azizah, 2024).

2. Konsep Dasar

a. Saham

Menurut Kasmir (2019), saham merupakan bukti kepemilikan seseorang atau badan usaha terhadap sebagian modal dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Kepemilikan saham memberikan hak kepada pemegangnya untuk mengklaim bagian dari pendapatan perusahaan, mengakses aset perusahaan, dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Saham juga dianggap sebagai instrumen keuangan berbentuk surat berharga yang mencerminkan porsi kepemilikan dalam perusahaan, dan dapat diperjualbelikan di pasar modal. Dengan demikian, saham tidak hanya berfungsi sebagai alat

investasi, tetapi juga sebagai sarana partisipasi dalam pengelolaan perusahaan. Pemegang saham berhak menerima dividen atau bagian keuntungan yang dibagikan perusahaan ketika perusahaan meraih laba. Selain itu, pemegang saham dapat menikmati potensi keuntungan dari peningkatan nilai saham di pasar, yang bergantung pada kinerja perusahaan dan kondisi pasar.

Harga saham di pasar modal tidaklah statis dan cenderung berfluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi harga saham ini dipengaruhi oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika jumlah penawaran melebihi jumlah permintaan, harga saham biasanya akan turun. Sebaliknya, jika permintaan lebih tinggi daripada penawaran, harga saham cenderung meningkat. Beberapa faktor makroekonomi yang dapat menyebabkan fluktuasi harga saham, seperti tingkat inflasi, suku bunga, kebijakan keuangan dan fiskal, serta kondisi ekonomi dan bisnis internasional.

Selain faktor makroekonomi, terdapat pula faktor mikro yang mempengaruhi harga saham. Faktor mikro meliputi pendapatan perusahaan, pembagian dividen, arus kas, perubahan mendasar dalam industri atau perusahaan, serta perubahan dalam pola investasi, seperti pergeseran dari saham ke obligasi. Data mengenai sisa beli dan sisa jual juga memberikan gambaran tentang kekuatan pasar. Investor yang berfokus pada investasi jangka panjang atau jangka

pendek perlu mempertimbangkan likuiditas saham dan daya tariknya di pasar.

Fluktuasi harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal mencakup kinerja perusahaan, arus kas, dividen, laba, dan penjualan, sementara faktor eksternal meliputi suku bunga, inflasi, kebijakan pemerintah, dan kondisi perekonomian secara keseluruhan. Analisis teknikal memiliki beberapa pendekatan, antara lain:

1) Grafik Batang

Pendekatan ini menggunakan berbagai jenis diagram, termasuk diagram baris, diagram batang, dan diagram titik, untuk menunjukkan volume perdagangan saham dan perubahannya dalam harga.

2) Analisis Kekuatan Pasar

Pendekatan ini membandingkan jumlah saham yang naik harganya dengan jumlah saham yang turun, dan kemudian mengakumulasi hasilnya untuk menilai kekuatan pasar.

3) Analisis Kekuatan Relatif

Metode ini mengidentifikasi saham yang menunjukkan kekuatan relatif dibandingkan dengan saham lainnya. Saham dengan kekuatan relatif akan mengalami kenaikan harga yang lebih cepat daripada saham lainnya.

4) Analisis Rata-rata Bergerak

Pendekatan ini fokus pada harga rata-rata bergerak dengan mengamati perubahan harga dalam beberapa hari terakhir pada saat penutupan pasar.

b. Prinsip-Prinsip Perbankan Syariah

Prinsip perbankan syariah didasarkan pada hukum Islam, khususnya syariah, yang mengatur segala aspek kehidupan umat Muslim, termasuk dalam hal keuangan. Menurut ahli perbankan syariah, seperti Mohammad Hashim Kamali dan M. Umer Chapra, prinsip dasar perbankan syariah meliputi larangan *riba* (bunga), *gharar* (ketidakpastian), dan *maysir* (perjudian). Sebagai gantinya, perbankan syariah menerapkan konsep bagi hasil, seperti *mudharabah* (kemitraan investasi) dan *musyarakah* (kemitraan usaha), di mana keuntungan dan risiko dibagi antara bank dan nasabah berdasarkan kesepakatan yang adil. Selain itu, prinsip perbankan syariah juga menekankan pentingnya aktivitas keuangan yang halal, yaitu tidak terlibat dalam bisnis atau transaksi yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, seperti alkohol, perjudian, atau produk non-halal lainnya. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan keuangan tidak hanya menguntungkan, tetapi juga etis dan sesuai dengan nilai-nilai agama (Ihwanudin *et al.*, 2020).

Perbankan syariah, atau perbankan Islam, beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip hukum Islam (syariah) yang dirancang untuk memastikan keadilan, transparansi, dan etika dalam kegiatan keuangan. Berikut adalah beberapa prinsip utama perbankan syariah:

- 1) Larangan Riba (Bunga): Salah satu prinsip utama perbankan syariah adalah larangan terhadap riba, yaitu bunga atau tambahan yang dikenakan pada pinjaman. Dalam perbankan syariah, semua transaksi yang melibatkan bunga dianggap tidak sah. Sebagai gantinya, perbankan syariah menggunakan metode pembiayaan berdasarkan bagi hasil atau keuntungan.
- 2) Larangan *Gharar* (Ketidakpastian): *Gharar* adalah ketidakpastian atau spekulasi yang tinggi dalam transaksi. Perbankan syariah menghindari transaksi yang mengandung unsur ketidakpastian atau risiko yang tidak jelas. Ini berarti perjanjian harus jelas, transparan, dan terukur, dengan semua syarat dan ketentuan yang diketahui oleh semua pihak yang terlibat.
- 3) Larangan *Maysir* (Judi): *Maysir* adalah perjudian atau spekulasi yang berlebihan. Perbankan syariah menghindari investasi atau transaksi yang bersifat spekulatif atau seperti perjudian, yang dapat menyebabkan kerugian tanpa adanya nilai tambah nyata.
- 4) Investasi pada Aktivitas Halal: Perbankan syariah hanya terlibat dalam investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan

mendukung kegiatan yang halal (dibolehkan dalam Islam). Mereka tidak berinvestasi dalam industri yang dianggap haram (terlarang), seperti alkohol, perjudian, dan produk-produk yang melanggar hukum Islam.

- 5) Prinsip Keadilan dan Transparansi: Semua transaksi dan perjanjian dalam perbankan syariah harus dilakukan dengan adil dan transparan. Pihak-pihak yang terlibat harus mengetahui hak dan kewajiban mereka secara jelas, dan tidak ada pihak yang diuntungkan secara tidak adil.
- 6) Bagi Hasil dan Kerjasama: Salah satu metode pembiayaan dalam perbankan syariah adalah sistem bagi hasil (*mudharabah*) atau kerjasama (*musyarakah*). Dalam sistem *mudharabah*, satu pihak memberikan modal dan pihak lain mengelola usaha dengan pembagian keuntungan sesuai kesepakatan. Dalam sistem *musyarakah*, semua pihak berkontribusi dalam modal dan manajemen, dan keuntungan serta kerugian dibagi sesuai proporsi kontribusi.
- 7) Zakat dan Tanggung Jawab Sosial: Perbankan syariah juga diwajibkan untuk mematuhi prinsip-prinsip tanggung jawab sosial, termasuk pembayaran zakat. Zakat adalah kewajiban sosial untuk memberikan sebagian dari kekayaan kepada yang membutuhkan sebagai bentuk solidaritas dan kepedulian sosial.

- 8) Penerapan Akad (Perjanjian): Semua transaksi dalam perbankan syariah harus didasarkan pada akad atau perjanjian yang sah menurut syariah. Akad ini mencakup semua ketentuan dan syarat yang disepakati oleh semua pihak dan harus memenuhi prinsip-prinsip keadilan dan kesetaraan.
- 9) Manajemen Risiko: Perbankan syariah juga memperhatikan manajemen risiko dengan cara yang sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini mencakup evaluasi risiko yang hati-hati dan penggunaan instrumen keuangan yang tidak melanggar hukum syariah.

Dengan prinsip-prinsip ini, perbankan syariah berusaha untuk menciptakan sistem keuangan yang adil dan sesuai dengan ajaran Islam, serta memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang berkelanjutan bagi masyarakat.

c. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah alat penting dalam akuntansi dan manajemen yang memberikan gambaran menyeluruh tentang posisi keuangan dan hasil operasional suatu entitas. Menurut Kasmir (2019), laporan keuangan terdiri dari beberapa bagian utama yang berfungsi untuk memberikan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu. Bagian pertama adalah neraca, yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan, mencakup aset,

kewajiban, dan ekuitas pada tanggal tertentu. Neraca memberikan informasi mengenai sumber daya yang dimiliki perusahaan serta bagaimana sumber daya tersebut dibiayai, baik melalui utang maupun modal sendiri. Bagian kedua adalah laporan laba rugi, yang mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam periode tertentu, dengan menampilkan pendapatan yang diperoleh dan beban yang ditanggung, sehingga menghasilkan laba atau rugi bersih. Laporan ini membantu pemangku kepentingan mengevaluasi profitabilitas perusahaan.

Selanjutnya, laporan arus kas mencatat aliran kas masuk dan keluar dari perusahaan, terbagi menjadi tiga aktivitas utama: operasional, investasi, dan pendanaan. Laporan arus kas penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas serta mengelola likuiditas. Kemudian, terdapat laporan perubahan ekuitas, yang menggambarkan perubahan dalam ekuitas pemilik selama periode tertentu, termasuk laba ditahan, setoran modal baru, dan pembagian dividen. Laporan ini memberikan pemahaman kepada investor dan pemilik tentang bagaimana ekuitas mereka berubah dari waktu ke waktu. Terakhir, catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan lebih rinci tentang angka-angka yang tercantum dalam laporan keuangan, termasuk kebijakan akuntansi yang digunakan dan informasi penting lainnya. Catatan ini membantu pemangku kepentingan untuk memahami secara lebih

mendalam kondisi keuangan perusahaan. Secara keseluruhan, laporan keuangan menjadi alat vital bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kinerja dan kesehatan finansial perusahaan.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang kesehatan keuangan perusahaan sehingga pemangku kepentingan dapat membuat keputusan yang tepat. Berikut adalah beberapa tujuan utama laporan keuangan:

1. Menyediakan Informasi tentang Posisi Keuangan

Laporan keuangan seperti neraca menunjukkan aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan pada suatu titik waktu tertentu. Informasi ini penting bagi pengguna untuk menilai profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas keuangan perusahaan.

2. Menyediakan Informasi tentang Kinerja Keuangan:

Laporan laba rugi mencatat pendapatan dan beban perusahaan selama periode tertentu, yang memungkinkan pengguna untuk menilai profitabilitas perusahaan.

3. Menyediakan Informasi tentang Perubahan dalam Posisi Keuangan

Laporan arus kas memberikan informasi tentang sumber dan penggunaan kas selama periode tertentu, yang membantu pengguna memahami bagaimana perusahaan mengelola arus kasnya.

4. Menyediakan Informasi untuk Pengambilan Keputusan Ekonomi

Pengguna laporan keuangan, seperti investor, kreditur, dan manajemen, memerlukan informasi yang relevan untuk membuat keputusan mengenai investasi, pemberian kredit, dan operasional perusahaan.

5. Memenuhi Persyaratan Akuntansi dan Regulasi

Laporan keuangan harus disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP) atau standar pelaporan keuangan internasional (IFRS) serta peraturan dan undang-undang yang berlaku.

6. Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas

Dengan menyediakan informasi yang jujur dan akurat, laporan keuangan membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan terhadap pemangku kepentingan.

Laporan keuangan harus disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) untuk memastikan akurasi, transparansi, dan konsistensi informasi keuangan yang disajikan. SAK mengatur berbagai aspek penyajian laporan keuangan, termasuk pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan aset, kewajiban, pendapatan, dan biaya. SAK juga mencakup standar khusus untuk berbagai jenis

entitas, seperti SAK ETAP untuk entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan dan SAK EMKM untuk usaha mikro, kecil, dan menengah. Hal ini bertujuan untuk menyediakan informasi yang relevan dan dapat dipercaya bagi para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, dan pihak regulator.

Penerapan SAK yang terbaru termasuk perubahan yang signifikan pada standar pelaporan keuangan, seperti pengungkapan kewajiban pajak tangguhan dan penyesuaian kebijakan akuntansi untuk mengatasi tantangan ekonomi global dan perubahan iklim. Selain itu, perkembangan terbaru dalam standar pelaporan keuangan juga mencakup pengungkapan terkait risiko iklim dan dampaknya terhadap aset tidak berwujud dan *goodwill* perusahaan. Hal ini menunjukkan pentingnya menjaga konektivitas antara laporan keuangan dan informasi lain yang relevan, seperti pengungkapan keberlanjutan dan analisis manajemen. Kesesuaian dengan standar ini penting untuk memastikan transparansi dan integritas laporan keuangan, serta untuk meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap informasi yang disajikan.

Selain itu, laporan keuangan harus dilengkapi dengan catatan yang menjelaskan kebijakan akuntansi yang diterapkan dan informasi tambahan yang relevan. Catatan ini memberikan konteks tambahan dan detail yang membantu pemangku kepentingan dalam memahami laporan keuangan secara lebih mendalam. Catatan ini

mencakup informasi tentang metode akuntansi, estimasi, dan asumsi yang digunakan, serta pengungkapan terkait risiko dan kontinjensi, yang semuanya penting untuk interpretasi yang tepat terhadap data keuangan yang disajikan.

d. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi operasional suatu entitas dalam menghasilkan laba dan mengelola sumber daya keuangan. Kinerja keuangan biasanya diukur melalui laporan keuangan yang meliputi berbagai rasio keuangan yang memberikan indikasi tentang kesehatan finansial perusahaan. Rasio-rasio ini mencakup rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan solvabilitas, masing-masing memberikan pandangan yang berbeda mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, mengelola aset, dan menghasilkan laba.

Kinerja keuangan sering kali dianalisis melalui rasio-rasio yang mencerminkan berbagai aspek dari aktivitas keuangan perusahaan. Rasio likuiditas, seperti *Current Ratio* dan *Quick Ratio*, menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini penting untuk menilai kesehatan finansial jangka pendek perusahaan dan memberikan

informasi mengenai kesiapan likuiditas perusahaan dalam menghadapi situasi darurat keuangan.

Rasio profitabilitas, seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), memberikan gambaran tentang efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki dan ekuitas pemilik. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa depan, berkaitan dengan penjualan dan investasi perusahaan (Kasmir, 2019).

Rasio aktivitas mengukur seberapa baik perusahaan dalam menggunakan aset dan liabilitasnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio seperti *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Inventory Turnover* mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengelola persediaan dan piutang. Efisiensi operasional berhubungan langsung dengan kemampuan perusahaan untuk mengurangi biaya dan meningkatkan profitabilitas.

Rasio solvabilitas, seperti *Debt to Equity Ratio* dan *Interest Coverage Ratio*, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan kemampuan membayar bunga utang. Rasio solvabilitas penting untuk menilai risiko keuangan perusahaan dan menentukan seberapa besar perusahaan bergantung pada utang dibandingkan dengan ekuitas untuk pembiayaan.

Selain rasio keuangan, analisis kinerja keuangan juga melibatkan teknik lain seperti analisis tren dan analisis perbandingan. Analisis tren melibatkan pemeriksaan perubahan rasio dan kinerja keuangan dari waktu ke waktu untuk mengidentifikasi pola dan kecenderungan. Sedangkan analisis perbandingan, baik dengan benchmark industri atau pesaing, memberikan perspektif tentang posisi relatif perusahaan di pasar. Metode-metode ini membantu dalam memahami dinamika kinerja keuangan dan membuat keputusan yang lebih baik.

Penting untuk diingat bahwa analisis kinerja keuangan tidak hanya bergantung pada rasio dan data historis, tetapi juga harus mempertimbangkan konteks eksternal seperti kondisi ekonomi makro, perubahan dalam kebijakan pemerintah, dan tren industri. Faktor-faktor eksternal ini dapat mempengaruhi hasil analisis dan memberikan wawasan tambahan yang diperlukan untuk evaluasi yang menyeluruh. Dalam praktiknya, evaluasi kinerja keuangan harus dilakukan secara berkala untuk memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu kepada manajer, investor, dan pemangku kepentingan lainnya. Ini memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik dan strategi pengelolaan yang lebih efektif untuk meningkatkan kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan.

e. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan dengan membandingkan berbagai angka yang terdapat dalam laporan keuangan. Teknik ini melibatkan pengukuran rasio-rasio kunci yang dapat memberikan wawasan mengenai aspek-aspek utama dari operasi perusahaan, seperti likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan solvabilitas. Menurut Kasmir (2019), analisis rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan dengan membandingkan data yang ada dalam laporan keuangannya. Analisis ini berguna bagi pihak internal maupun eksternal, seperti manajemen, investor, dan kreditur, dalam mengevaluasi kinerja serta kesehatan finansial perusahaan. Rasio keuangan menyajikan informasi penting mengenai efektivitas, efisiensi, dan profitabilitas perusahaan.

Analisis rasio keuangan dapat dibagi menjadi beberapa kategori utama: rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas. Setiap kategori memberikan pandangan yang berbeda tentang kesehatan keuangan perusahaan. Misalnya, rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan rasio profitabilitas menilai efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasi. Rasio aktivitas menilai bagaimana perusahaan menggunakan asetnya, dan

rasio solvabilitas mengukur ketahanan perusahaan terhadap kewajiban jangka panjang dan risiko finansial.

1) *Current Ratio*

Current Ratio adalah rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar. Rasio ini dihitung dengan membagi total aset lancar dengan total kewajiban jangka pendek. *Current ratio* memberikan gambaran tentang likuiditas perusahaan dan kemampuannya untuk menghadapi kewajiban jangka pendek. Rasio ini penting karena membantu dalam menilai kesehatan finansial jangka pendek dan kapasitas perusahaan dalam mengatasi krisis keuangan. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

2) *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) adalah rasio profitabilitas yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. ROA dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset. ROA memberikan indikasi tentang efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk

menghasilkan laba. ROA penting bagi investor karena menunjukkan sejauh mana aset perusahaan berkontribusi terhadap profitabilitas.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio solvabilitas yang mengukur proporsi utang perusahaan terhadap ekuitas pemegang saham. Rasio ini dihitung dengan membagi total utang dengan total ekuitas. DER memberikan wawasan tentang struktur modal perusahaan dan tingkat risiko finansial. DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak bergantung pada utang untuk pembiayaan, yang dapat meningkatkan risiko keuangan dan beban bunga. Sebaliknya, DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki struktur modal yang lebih konservatif dengan lebih banyak ekuitas dibandingkan utang.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4) *Total Assets Turnover* (TATO)

Total Assets Turnover atau rasio perputaran aktiva. Rasio ini mengukur efisiensi sebuah perusahaan dalam menggunakan aset totalnya untuk menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, TATO menunjukkan seberapa banyak penjualan yang dihasilkan

oleh setiap unit mata uang yang diinvestasikan dalam aset perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran tentang efektivitas manajemen dalam memanfaatkan aset untuk meningkatkan pendapatan. Semakin tinggi nilai TATO, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan, yang biasanya dianggap positif oleh investor dan analis keuangan.

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Penjualan\ Bersih}{Total\ Aset}$$

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memainkan peran penting dalam memperkaya pemahaman kita tentang analisis rasio keuangan terhadap harga saham. Kajian ini tidak hanya membantu mengidentifikasi celah-celah pengetahuan yang ada, tetapi juga menyediakan landasan teoritis yang kuat untuk penelitian ini. Melalui analisis literatur yang ada, dapat diketahui berbagai pendekatan, temuan, serta metodologi yang telah digunakan oleh para peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, pada bagian ini, peneliti akan membahas berbagai studi yang relevan dengan analisis rasio keuangan terhadap harga saham, menguraikan kontribusi masing-masing studi, serta bagaimana penelitian ini akan memperluas atau memperdalam kajian yang sudah ada.

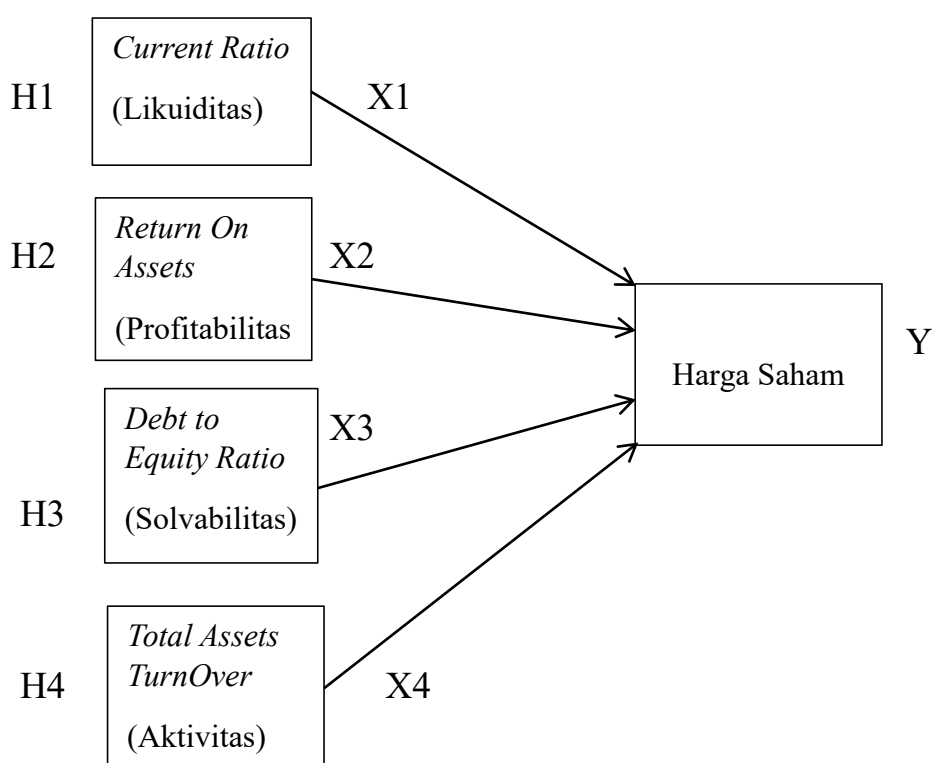
No.	Penulis dan Tahun Penulis	Judul	Variabel X	Variabel Y	Alat Analisis	Hasil
1	Thesalonika (2023)	Pengaruh <i>Return On Equity</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap harga saham perusahaan (studi empiris pada perusahaan lq45 yang terdaftar di bej tahun 2020-2022)	X1 Rasio profitabilitas X2 Rasio Solvabilitas	Analisis Laporan Keuangan	Metode deskriptif dengan desain cross sectional	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2	Jhoansyah <i>et al.</i> , (2022)	Dampak <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Earning Per Share</i> (EPS) Serta <i>Current Ratio</i> (CR) Terhadap Harga Saham, Studi Keuangan Pada Perusahaan Sektor Properties & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020	X1 Rasio profitabilitas X2 Rasio Solvabilitas	Analisis Laporan Keuangan	Regresi Linear Berganda	Menenujukan bahwa secara pasial efek di variabel <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Retun On Equity</i> terhadap harga saham menandakan adanya efek positif dan signifikan, sedangkan <i>Earning Per Share</i> , <i>Current Ratio</i> dan <i>Return On Asset</i> kepada harga saham tidak terdapat pengaruh yang signifikan .
3	Rinofah <i>et al.</i> ,	Analisis	X1 Rasio	Pengaruh	Regresi	Berdasarkan

No.	Penulis dan Tahun Penulis	Judul	Variabel X	Variabel Y	Alat Analisis	Hasil
	(2022)	Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Dengan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Sebagai Variabel Moderasi	Likuiditas X2 Rasio Solvabilitas X3 Rasio profitabilitas	Rasio Keuangan	linier berganda	hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan rasio likuiditas dan solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian uji residual menunjukkan bahwa <i>Earning Per Share</i> (EPS) tidak memoderasi pengaruh antara rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap harga saham.
4	Agusman & Nugroho s(2022)	Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas	X1 Rasio Likuiditas X2 Rasio Solvabilitas X3 Rasio	Analisis Rasio Keuangan	Regresi linier berganda	1. Berdasarkan hasil regresi diketahui secara simultan CR, DER dan NPM

No.	Penulis dan Tahun Penulis	Judul	Variabel X	Variabel Y	Alat Analisis	Hasil
		Perusahaan Konstruksi Bangunan Di BEI	profitabilitas			berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. 2. Secara parsial CR tidak berpengaruh terhadap harga saham, DER berpengaruh terhadap harga saham, dan NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019
5	Pulungan <i>et al.</i> , (2023)	Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Pada Kinerja Keuangan PT.Telkom Indonesia Tbk (Periode 2020-2022)	X1 Rasio profitabilitas X2 Rasio Aktivitas X3 Rasio Likuiditas X4 Rasio Solvabilitas	Analisis Rasio Keuangan	Metode Deskriptif	Berdasarkan hasil perhitungan Rasio profitabilitas, Rasio aktivitas, Rasio solvabilitas, dan Rasio likuiditas dapat disimpulkan bahwa PT. Telkom Indonesia Tbk Kondisi keuangannya cukup baik.

C. Kerangka Pikir

Dalam menilai faktor-faktor yang memengaruhi fluktuasi harga saham, sejumlah rasio keuangan dimanfaatkan untuk menilai performa perusahaan. Current Ratio (CR) menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan Return on Assets (ROA) mengevaluasi sejauh mana aset perusahaan dapat menghasilkan keuntungan. Debt to Equity Ratio (DER) menggambarkan struktur permodalan perusahaan dengan membandingkan utang terhadap ekuitas, sementara Total Asset Turnover (TATO) mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan. Pemahaman yang komprehensif terhadap hubungan antara rasio-rasio ini dan harga saham dapat memberikan wawasan lebih mendalam bagi investor terkait prospek perusahaan di pasar modal. Berikut merupakan kerangka pikir pada penelitian ini:



Gambar 2. Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan awal yang dibuat berdasarkan pengamatan atau teori untuk menjelaskan hubungan variabel dependen dan independen. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, berikut disimpulkan hipotesis penelitian :

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2019) *Current Ratio* atau rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya. *Current Ratio* dihitung dengan membandingkan total aset lancar dengan total kewajiban lancar.

Hubungan antara *Current Ratio* dan harga saham sering kali mencerminkan persepsi investor terhadap kesehatan keuangan perusahaan. *Current Ratio* yang ideal menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang biasanya dilihat sebagai tanda stabilitas keuangan. Jika perusahaan memiliki *Current Ratio* yang terlalu rendah, hal ini dapat mengindikasikan potensi kesulitan likuiditas, yang bisa menurunkan kepercayaan investor dan, pada gilirannya, menekan harga saham. Sebaliknya, *Current Ratio* yang terlalu tinggi bisa menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengelola aset lancarnya dengan efisien, yang juga bisa berdampak negatif pada persepsi pasar dan harga saham. Namun, hubungan ini tidak selalu langsung karena harga saham juga dipengaruhi

oleh banyak faktor lain seperti profitabilitas, prospek pertumbuhan, dan kondisi pasar secara keseluruhan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Husain (2021) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan. *Current Ratio* menggambarkan tingkat kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi hutang lancarnya. Semakin tinggi tingkat *Current Ratio* menunjukkan kinerja keuangan jangka pendeknya semakin baik. Dan hasil penelitian yang sama ditunjukkan oleh Fahrizal & Hendayana (2022) *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H1 = Terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham

2. Pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2019) *Return on Assets* (ROA) atau pengembalian atas aset adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. ROA menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Return on Assets (ROA) memiliki hubungan yang signifikan dengan harga saham karena ROA mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Ketika perusahaan memiliki ROA yang tinggi, ini menunjukkan bahwa manajemen mampu memaksimalkan penggunaan aset untuk menciptakan keuntungan, yang sering kali diinterpretasikan oleh investor sebagai

tanda kinerja keuangan yang sehat. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang pada gilirannya dapat meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan dan mendorong harga saham naik. Namun, sama seperti dengan rasio keuangan lainnya, ROA harus dianalisis bersama faktor-faktor lain seperti kondisi pasar, prospek pertumbuhan, dan sentimen ekonomi untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai dampaknya terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Nadella & Nugroho (2022) Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arihta *et al.*, (2020) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H2 = Terdapat pengaruh *Return On Assets* terhadap harga saham

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2019) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan ekuitas.

Debt to Equity Ratio (DER) memiliki hubungan penting dengan harga saham karena mencerminkan struktur keuangan dan risiko leverage perusahaan. DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai oleh utang daripada ekuitas, yang bisa meningkatkan

risiko keuangan dan menurunkan kepercayaan investor, terutama jika perusahaan tidak mampu menghasilkan cukup laba untuk membayar utangnya. Risiko yang lebih tinggi ini dapat menyebabkan penurunan harga saham karena investor mungkin menilai perusahaan sebagai lebih berisiko. Sebaliknya, DER yang terlalu rendah bisa menunjukkan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan utang secara optimal untuk pertumbuhan, yang juga dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap potensi keuntungan perusahaan dan, akhirnya, harga saham. Sehingga, ada keseimbangan optimal di mana DER mencerminkan penggunaan utang yang efisien tanpa meningkatkan risiko yang berlebihan, yang cenderung mendukung harga saham yang stabil atau meningkat. Setiap peningkatan DER maka akan diikuti oleh penurunan harga saham. Semakin tinggi nilai DER menunjukkan bahwa semakin tinggi hutang yang dimiliki oleh perusahaan sehingga mencerminkan risiko perusahaan yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki DER lebih kecil.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nabila & Putri (2022) dan hasil penelitian menunjukkan bahwa dapat disimpulkan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Agusman & Nugroho (2022) menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H3 = Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham

4. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2019) *Total Assets Turnover* (TATO) atau rasio perputaran aktiva adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan memanfaatkan aset totalnya untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan. Rasio ini memberikan indikasi tentang efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh aset yang dimilikinya untuk mendukung kegiatan operasional dan menghasilkan penjualan.

Total Assets Turnover (TATO) memiliki hubungan yang signifikan dengan harga saham, karena rasio ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Ketika TATO meningkat, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil memaksimalkan penggunaan asetnya, yang sering kali diinterpretasikan oleh investor sebagai tanda manajemen yang efektif dan potensi pertumbuhan yang lebih tinggi. Peningkatan efisiensi operasional ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan menarik lebih banyak investasi, yang pada gilirannya dapat mendorong kenaikan harga saham. Sebaliknya, TATO yang rendah mungkin mengindikasikan penggunaan aset yang kurang optimal, yang bisa menurunkan minat investor dan berpotensi menekan harga saham.

Hasil penelitian oleh Sari, (2020) terdapat pengaruh signifikan antara *Total Assets Turnover* terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winata *et al.*, (2023) Hasil

penelitian menjelaskan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Total Asset Turnover* terhadap harga saham.

H4 = Terdapat pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap harga saham

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. *Return On Assets* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis akan memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk penelitian di masa depan, disarankan agar cakupan sampel diperluas atau variabel lain yang berpengaruh terhadap harga saham dimasukkan, seperti kebijakan dividen, rasio pasar, atau faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro. Selain itu, menganalisis pengaruh rasio keuangan dalam periode waktu yang berbeda dapat memberikan wawasan lebih mendalam mengenai perubahan dalam pasar saham.
2. Untuk perusahaan, terutama pihak manajemen dianjurkan agar lebih berfokus pada peningkatan efisiensi dalam pemanfaatan aset dan pengelolaan profitabilitas. Ini karena ROA dan TATO terbukti memiliki dampak signifikan terhadap harga saham. Meningkatkan efisiensi operasional dan kemampuan menghasilkan laba dapat menjadi langkah yang efektif untuk menarik minat investor.
3. Bagi investor, sangat penting untuk mempertimbangkan rasio profitabilitas dan efisiensi operasional seperti ROA dan TATO dalam melakukan analisis fundamental sebelum mengambil keputusan investasi. Meskipun likuiditas perusahaan tidak banyak memengaruhi harga saham, investor tetap harus memperhatikan rasio *leverage* (DER) untuk memahami tingkat risiko yang ditanggung perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusman, R., & Nugroho, E. S. (2022). Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Perusahaan Konstruksi Bangunan Di BEI. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 5(1), 44–55. <https://doi.org/10.32500/jematech.v5i1.1884>
- Akbar, I., & Djawoto, D. (2021). Pengaruh ROA, DER, Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Yang Ada di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(1), 1–19.
- Analisis Laporan Keuangan Kasmir 2019.pdf*. (n.d.).
- Arihta, T. S., Damanik, D. C., Manalu, S. H., & Khairani, R. (2020). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. 4(September), 426–433. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.187>
- Asadanie, N. K. (2024). Hubungan Rasio Keuangan Dan Harga Saham. *Owner*, 8(2), 1108–1116. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.1946>
- Atul, U. N., Sari, Y. N. I., & Lestari, Y. J. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 89–96. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1396>
- Berutu, A. G. (2020). MEMAHAMI SAHAM SYARIAH: Kajian Atas aspek legal dalam pandangan Hukum Islam di Indonesia. *Veritas*, 6(2), 160–186. <https://doi.org/10.34005/veritas.v6i2.599>
- Choirunnisak. (2019). Saham Syariah, Pasar Modal, Islam. *Islamic Banking*, 4, 283–284.
- Ekonomi, J., & Akuntansi, M. (2024). *Neraca Neraca*. 1192, 304–317.
- Fahrizal, R., & Hendayana, Y. (2022). Pengaruh rasio profitabilitas, rasio leverage, dan rasio likuiditas terhadap harga saham. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5662–5668. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.2092>
- Fitri, A., Rahim, R., Nurhayati, Aziz, Pagiling, S. L., Natsir, I., Munfarikhatin, A., Simanjuntak, D. N., HUatgaol, K., & Anugrah, N. E. (2023). Dasar-dasar Statistika untuk Penelitian. In *Yayasan Kita Menulis*. [https://repository.unugiri.ac.id:8443/id/eprint/4882/1/Anisa %2C Buku Dasar-dasar Statistika untuk Penelitian.pdf](https://repository.unugiri.ac.id:8443/id/eprint/4882/1/Anisa_%2C_Buku_Dasar-dasar%20Statistika%20untuk%20Penelitian.pdf)
- Husain, F. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks IDX-30. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(2), 162–175. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v4i2.175>

- Ihwanudin, N., Maulida, S., Fatriansyah, A. I. A., Rahayu, S. S., Rahman, M. R. R., Fachri, S., Rijal, K., Agrosamdhyo, R., Senjiati, I. H., Isnandar, F. R., & Jiwantar, F. A. (2020). Pengantar Perbankan Syariah (Konsep, Regulasi & Praktis). In *Konsep Ekonomi Dan Perbankan Dalam Islam*.
- Ilmiah, J., & Pendidikan, W. (2024). *1*, 2 *1,2. 10*(June), 400–413.
- Jhoansyah, D., Mulia, F. Z., Muhammadiyah Sukabumi, U., & Author, C. (2022). Dampak Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) Serta Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham, Studi Keuangan Pada Perusahaan Sektor Properties & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indones. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(4), 1867–1878. <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Juli, N. (2024). *Signalling theory. 1*(4), 442–445.
- Khasanah, U., & Suwarti, T. (2022). Analisis Pengaruh Der, Roa, Ldr Dan Tato Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6), 2. www.bi.go.id
- Nabila, J., & Putri, A. (2022). *Fakultas ekonomi dan bisnis universitas pakuan bogor juni 2022*.
- Nadella, A., & Nugroho, W. S. (2022). Pengaruh Return On Assets (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Harga Saham. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology Magelang*, 5(2), 5–10.
- Nazara, L. K., Sitorus, F. D., Perangin-Angin, J. R. W., & Saputri, M. W. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return on Equity, Cash Ratio, dan Total Asset Turn Over Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Periode 2017-2019. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(1), 33–49. <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1025>
- No Title. (2024).
- Pulungan, M. A. A. G., Octalin, I. S., & Kusumastuti, R. (2023). Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Pada Kinerja Keuangan PT.Telkon Indonesia Tbk (Periode 2020-2022). *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen*, 2(2), 247–261.
- Rahmawati, R., Amila, G., Widjaya, A., & ... (2023). Harga Saham Dan Nilai Saham Industri Jasa Pada Masa Pandemi. *Penerbit Tahta* <http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/216%0Ahttps://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/download/216/215>
- Rinofah, R., Sari, P. P., & Sari, N. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Dengan Earning Per Share (EPS) Sebagai Variabel Moderasi. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(1),

29. <https://doi.org/10.32662/gaj.v5i1.1879>

Sari, D. I. (2020). PENGARUH QUICK RATIO TOTAL ASSET TURNOVER DAN RETURN on INVESTMENT TERHADAP HARGA SAHAM. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 123. <https://doi.org/10.32502/jab.v5i2.2876>

Statements, F., Tanggal, P., Untuk, D. A. N., At, A. S., The, F. O. R., & Ended, Y. (2022). *PT_Bank_Syariah_Indonesia_Tbk_31_Dec_22. December*.

Sugiyono 2019. (n.d.).

Thesalonika, D. S. (2023). *Pengaruh Return On Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Yang Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area Medan Pengaruh Return On Equity Dan Debt To Equity Rati*.

Winata, S., Selfiyan, S., Suhendra, S., & Samara, A. (2023). Pengaruh Current Ratio, Return On Assets, dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021. *ECo-Buss*, 5(3), 1058–1069. <https://doi.org/10.32877/eb.v5i3.596>